

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah belajar berbahasa untuk berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar untuk menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia (Suryaman, 2009:5).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa secara baik dan benar. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat memupuk jati diri siswa sebagai anak bangsa yang bisa melestarikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat Cahyani (2012:53) yang mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam KTSP (BSNP, 2006:120) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional, dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP berdasarkan KTSP mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Khusus keterampilan menulis dapat diartikan sebagai suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Tujuannya agar orang lain yang membaca tulisan tersebut dapat memahami maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Kompetensi dasar aspek menulis yang diajarkan di SMP kelas VIII semester dua meliputi: (1) menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer, (2) menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas, (3) menulis slogan/poster

untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif, (4) menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai, (5) menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan.

Semua kompetensi dasar aspek menulis yang dikemukakan di atas, harus dikuasai siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya penguasaan kompetensi dasar tersebut, diharapkan para siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan menulis. Namun, kenyataannya sesuai hasil pengamatan peneliti dan berdasarkan informasi dari guru pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahwa dari sekian kompetensi dasar aspek menulis yang harus dikuasai siswa terdapat salah satu kompetensi yang sulit dilakukan. Kompetensi dasar yang dimaksud, yaitu: “Menulis teks berita secara singkat padat dan jelas”. Menurut informasi dari guru pengajar, para siswa sulit menentukan judul/topik berita, pokok-pokok berita, dan menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Akibatnya kemampuan siswa dalam menulis berita rendah.

Adapun salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa menulis teks berita adalah media pembelajaran yang kurang relevan. Padahal media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang mampu menunjang kesuksesan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Sadiman (2015:17) bahwa penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, ketidakjelasan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, karena media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan secara verbal. Selain itu, dengan memanfaatkan media pembelajaran, dapat

membangkitkan motivasi siswa sehingga terciptalah pembelajaran yang menyenangkan.

Oleh sebab itu, guru perlu memilih dan menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah media pembelajaran berbasis visual. Media berbasis visual ini pun terdapat banyak bentuk, salah satunya adalah media gambar. Seperti media lain, pada umumnya media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan dengan melibatkan indra penglihatan.

Media gambar adalah salah satu bagian dari media grafis yang melibatkan indra penglihatan sebagai saluran penyampaian pesan. Media gambar merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks berita, karena gambar memiliki daya tarik tersendiri sehingga mampu menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa selama proses pembelajaran. Selain menarik perhatian siswa, media gambar dapat mempermudah siswa dalam menulis teks berita.

Pemanfaatan media gambar dapat membantu daya nalar siswa untuk membuat rangkaian kata-kata dalam menulis teks berita berdasarkan rangkaian peristiwa yang ada pada gambar. Begitu pentingnya media gambar dalam pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan pemanfaatannya dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul “Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Randangan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah pemanfaatan media gambar dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Randangan?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Randangan?
- c. Bagaimana upaya menyikapi faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Randangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Randangan.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Randangan.
- c. Mendeskripsikan upaya menyikapi faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Randangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat bagi lembaga, bagi guru, bagi siswa, dan bagi peneliti.

### **a. Bagi lembaga**

Sebagai bahan masukan agar dapat menyediakan fasilitas belajar yang menarik, salah satunya adalah media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik, mampu membangkitkan motivasi serta mewujudkan siswa yang kreatif.

### **b. Bagi guru**

Sebagai bahan masukan agar selalu memanfaatkan media-media pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan.

### **c. Bagi siswa**

Media pembelajaran mampu membangkitkan motivasi serta membiasakan siswa pada situasi belajar yang menyenangkan, bervariasi, dan tidak membosankan.

### **d. Bagi peneliti**

Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru tentang media-media pembelajaran yang digunakan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

## **1.5 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman penggunaan istilah dalam judul penelitian ini, peneliti memaparkan definisi operasional dari setiap istilah tersebut.

Adapun definisi operasionalnya sebagai berikut :

- a. Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses aktivitas guru menggunakan media pembelajaran (gambar) yang relevan dengan materi pelajaran.
- b. Media gambar adalah alat bantu pembelajaran yang melibatkan indra penglihatan dan dapat diamati siswa yang belajar, sebagai perpindahan dari keadaan yang sebenarnya dan berwujud rangkaian peristiwa.
- c. Menulis teks berita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menulis teks berita yang di dalamnya terdapat topik dan pokok-pokok berita.

Jadi yang dimaksud dengan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran menulis teks berita adalah aktivitas guru dalam menggunakan media gambar sebagai objek yang diamati siswa dalam pembelajaran menulis teks berita yang dapat menimbulkan suatu perubahan dalam proses belajar mengajar, khususnya pada suasana kelas serta respon dari siswa.